

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *Role Playing* melalui Media *Audio-Visual*

a. Pengertian Metode *Role Playing*

Metode pembelajaran bermain peran atau *Role Playing* merupakan salah satu diantara model atau metode pembelajaran sosial dalam artian suatu model atau metode pembelajaran dengan memberi tugas peserta didik untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau kejadian yang diungkap dalam bentuk cerita sederhana. Metode pembelajaran ini diprakarsai oleh George Shaftel yang berasumsi bahwa bermain peran dapat mendorong peserta didik dalam mengekspresikan peran ataupun perasaan serta mengarahkan pada kesadaran melalui spontanitas yang disertai analisis pada situasi yang terjadi pada kehidupan sebenarnya.¹

Metode *Role Playing* menurut pemaparan Djamarah merupakan suatu kegiatan yang mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan bermasyarakat. Yang berarti bermain peran untuk menghidupkan suasana kelas, kemudian dapat dijadikan refleksi guru untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian memberi saran terhadap pengembangan peran-peran.

b. Tujuan Metode *Role Playing*

- 1) Melatih siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara sosial-psikologis
- 2) Dengan *role playing* siswa dapat mudah bergaul
- 3) Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Role Playing*

- 1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Role Playing*
 - a) Terciptanya *team work* dengan baik
 - b) Terlatihnya sikap bertanggung jawab
 - c) Tergalinya bakat peserta didik yang terpendam dengan adanya bermain peran

¹ Arleni Tarigan, "Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui", Jurnal Primary Vol. 5 No.3, November 2016, 103-104.

- d) Melatih kreatifitas, fokus dan mengingat apa yang akan ditampilkan
- 2) Kekurangan Metode Pembelajaran *Role Playing*
 - a) Banyak menyita atau memakan waktu
 - b) Terganggunya pembelajaran yang lain
 - c) Untuk peserta didik yang tidak mendapat peran akan cenderung pasif²
 - d) Menimbulkan kegaduhan
- d. **Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Role Playing***
 - 1) Guru mempersiapkan skema atau skenario yang akan dilaksanakan di kelas
 - 2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
 - 3) Guru memberikan penjelasan terhadap siswa tentang target yang ingin dicapai pada metode ini
 - 4) Guru memanggil satu persatu kelompok untuk melakukan skenario yang telah didiskusikan bersama
 - 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kesimpulan berdasarkan hasil diskusi bersama
 - 6) Pada langkah terakhir ini, guru memberikan kesimpulan tentang metode *role playing* dan memberikan evaluasi terhadap siswa, apakah telah sesuai skema yang dituju atau tidak³.

Implementasi merupakan suatu pengaplikasian konsep, ide, inovasi atau kebijakan dalam bentuk tindakan praktis sehingga menghasilkan *impact* baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap⁴. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan implementasi menurut ahli, Usman mengemukakan bahwa implementasi bermuara pada aksi, tindakan dan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.

Maksudnya ialah implementasi bukanlah hanya sekedar aktivitas, akan tetapi implementasi merupakan kegiatan yang terstruktur yang direncanakan dengan matang

² Arleni Tarigan, “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui”, *Jurnal Primary*, 104.

³ Wicaksono, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016): 9.

⁴ Melawati, “Implementasi Media Audio Visual pada Sekolah SMP Al-Munib”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2 No. 1, 154.

serta mengacu dengan norma yang ada untuk mencapai sebuah tujuan dalam kegiatan. Sedangkan menurut Harsono, implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan kebijakan suatu kepentingan administratif, pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program⁵.

e. Pengertian Media Pembelajaran *Audio-Visual*

Media berasal dari bahasa Latin "*medium*" yang memiliki arti pengantar atau perantara. Menurut Bovee media merupakan alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi antar pembelajar dengan pengajar menggunakan alat belajar. Dengan pengertian tersebut media pembelajaran merupakan sebuah alat yang memiliki fungsi menyampaikan pesan guna berlangsungnya pembelajaran.

Saat ini media dengan pembelajaran saling bertaut karena dengan adanya media pembelajaran sangat berguna untuk guru maupun peserta didik dimasa yang akan datang. Dahulu media hanya memiliki fungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran atau pendidikan, yakni sebagai sarana untuk memberi pengalaman kepada peserta didik dan untuk memperjelas hal yang abstrak dan menambah pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian masuknya teknologi audio, maka lahirlah media audio visual yang memiliki fungsi sampai sekarang menghindarkan verbalistik⁶.

Media audio-visual memiliki dua karakter yakni :

- 1) Audio-visual diam, yaitu media sosial yang menghasilkan suara dan gambar diam seperti, cetak suara dan film bingkai suara.
- 2) Audio-visual bergerak, yakni media yang dapat menimbulkan suara dan bergerak seperti, film suara dan video kaset.

Seperti yang telah kita ketahui, media *audio-visual* merupakan media yang dapat kita lihat dan dapat kita dengar dalam penyampaian suatu informasi dengan cara yang lebih

⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5 No. 2, Desember 2019, 176.

⁶ Hujair Ah Sanakai, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 199.

konkrit daripada disampaikan secara tertulis maupun secara lisan. Media *audio-visual* terdiri dari:

1) Media Sound Slide (Slide bersuara)

Media ini secara fisik seperti slide show pada Microsoft Power Point, akan tetapi slide suara ini memiliki perbedaan dengan power point yakni dengan gambar tunggal yang dikemas dalam film positif tembus pandang dilengkapi bingkai yang diproyeksikan. Sistem kerja dari media ini pun tidak jauh berbeda dengan power point dengan urutan yang sama dan gambar tidak mudah hilang jika dalam mengemasnya menggunakan cara dan langkah-langkah yang baik dan benar⁷.

2) Televisi

Telah kita ketahui televisi merupakan lembaga penyiaran yang telah banyak bermanfaat bagi kepentingan umum khususnya pendidikan. media televisi memiliki peran penting dalam kepentingan pendidikan, semakin banyak siaran pendidikan akan menambah wawasan bagi penonton, sehingga pembejalaran tidak hanya disekolah. Dalam perkembangannya siaran televisi menampilkan program yang tidak bermutu sehingga itu dapat memberi hal buruk bagi penontonnya khususnya peserta didik. Untuk itu televisi harus menampilkan program atau acara-acara yang bermutu misalnya cerdas cermat, dialog interaktif mengenai apapun baik dari persoalan politik, pendidikan, ekonomi, hukum, agama dan lainnya sehingga penonton khususnya peserta didik bertambah wawasannya melalui media televisi⁸.

3) Media Video VCD

Media VCD ini merupakan salah satu jenis media audio visual selain film. VCD ini banyak dikembangkan sesuai dengan tuntutan atau permintaan konsumen. Gambar bergerak disertai suara kemudian dapat diputar berulang kali melalui mediaum video, dan VCD atau kaset⁹. Media ini sangat membantu dalam pengembangan media pembelajaran disekolah yang terdampak covid, dengan pembelajaran jarak jauh guru

⁷ Hujair Ah Sanakay, 124-125.

⁸ Hujair Ah Sanakay, 121-122.

⁹ Hujair Ah Sanakay, 123.

dan peserta didik diharuskan bekerja dari rumah yang mana nantinya guru dapat membuat rekaman pembelajaran lalu dibuatkan menjadi kaset VCD untuk digunakan lain waktu. Hal tersebut meringankan tugas seorang guru dalam mengatasi berkerja dari rumah dan tidak lupa tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

f. Tujuan Media *Audio-Visual*

- 1) Mempermudah proses pembelajaran dalam kelas
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi
- 4) Membantu konsentrasi siswa dalam pembelajaran¹⁰

g. Kelebihan dan kekurangan Media *Audio-Visual*

- 1) Kelebihan Media *Audio-Visual*
 - a) Dapat digunakan secara berulang
 - b) Dapat digunakan seketika
 - c) Dapat menyajikan objek dengan detail
 - d) Tidak memerlukan ruang gelap¹¹
- 2) Kekurangan Media *Audio-Visual*
 - a) Memerlukan keahlian
 - b) Relatif mahal
 - c) Peralatan harus lengkap
 - d) Sukar direvisi¹²

h. Langkah-Langkah Pelaksanaan Media *Audio-Visual*

- 1) Menyiapkan laptop, sound, dan peralatan yang digunakan
- 2) Memperhatikan siswa dalam keadaan nyaman
- 3) Pada saat akan menayangkan video, guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Lalu siswa siap menyaksikan video¹³.

i. Manfaat Media Pembelajaran *Audio-Visual*

Media merupakan hal penting dalam pembelajaran, selain sebagai suatu penerpan dalam pembelajaran, media juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu dan kapasitas sebagai pendidik yang profesional dan meningkatkan kualitas peserta didik dalam menggunakan

¹⁰ Hujair Ah Sanakay, 4.

¹¹ Ayu Fitria, “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*”, Cakrawala Dini : Vol. 5, No. 2 November 2014, 61.

¹² Ayu Fitria, “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*”, Cakarawala Dini, 61.

¹³ Ayu Fitria, “*Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*”, Cakarawala Dini, 61.

media pembelajaran. Ely mengemukakan beberapa manfaat media yakni :

- 1) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas
- 2) Pembelajaran dapat berjalan atau dilakukan secara mantap
- 3) Meningkatkan kedekatan belajar antara peserta didik dengan guru
- 4) Meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan¹⁴

2. Kompetensi Pemulasaraan Jenazah

Pemulasaraan jenazah merupakan hal yang dianggap penting dalam masyarakat, apalagi terhadap seorang muslim meskipun hukumnya fardlu kifayah. Pembiayaan pemulasaraan jenazah dari memandikan, mengkafani, mensholati sampai mengubur diambilkan dari harta si mayit. Akan tetapi jika tidak ada, maka diambilkan dari orang yang berkewajiban menafkahnya misal, jika yang meninggal anak maka yang membiayai pengurusan jenazah anak oleh orang tuanya.

a. Perawatan Jenazah

Perawatan jenazah ada 4, yakni memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan. Sebelum melaksanakan ke-empat pengurusan jenazah tadi, terdapat beberapa hal yang perlu kita ketahui untuk menjadi perhatian kita semua terhadap jenazah tersebut yakni :

- 1) Memejamkan mata jenazah
- 2) Memohonkan ampunan kepada Allah swt atas segala dosa jenazah
- 3) Menutup seluruh tubuh jenazah guna menghormati jenazah dan agar tidak kelihatan auratnya
- 4) Menempatkan jenazah yang aman dari jangkauan binatang yang buas¹⁵

b. Memandikan Jenazah

Memandikan jenazah ini, hukumnya fardlu kifayah, yang berarti jika telah dimandikan sebagian orang, maka kewajiban tersebut akan gugur.

- 1) Syarat Orang Memandikan Jenazah
 - a) Beragama Islam, berakal dan baligh

¹⁴ Melawati, “Implementasi Media Audio Visual pada Sekolah SMP Al-Munib”, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 155.

¹⁵ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 38.

- b) Dapat dipercaya, dikarenakan orang yang memandikan otomatis akan mengerti cacat tubuh jenazah atau biasa kita sebut aib dari jenazah.
 - c) Mengetahui tata cara memandikan jenazah dengan baik dan benar¹⁶.
- 2) Orang yang Utama untuk memandikan jenazah
Orang yang utama untuk memandikan jenazah berbeda antara jenazah laki-laki dengan wanita.
- a) Jenazah Laki-laki
 - (1) Orang yang diwasiatkan untuk memandikan biasanya modin setempat
 - (2) Bapak, kakek, kerabat dekat
 - (3) Mahrom laki-laki dan istri si mayit¹⁷
 - b) Jenazah Wanita
 - (1) Ibu, nenek, kerabat dekat dari pihak perempuan
 - (2) Suami jenazah
- Jumhur ulama bersekapakn bahwa istri boleh memandikan jenazah suaminya, namun para ulama berbeda pendapat tentang suami yang memandikan jenazah istrinya. Menurut Abu Hanifah suami tidak boleh memandikan jenazah istrinya karena kematian merupakan sama dengan talak yang memutus hubungan suami istri.

c. Mengkafani Jenazah

Dalam mengkafani jenazah diusahakan mengkafani mayat dengan sebaik-baiknya dengan mengikuti petunjuk yang diberikan Nabi Muhammad saw, yakni sebagai berikut:

- 1) Memakai kain kafan warna putih
- 2) Mengkafani mayat laki-laki 3 lapis, sedangkan wanita 5 lapis yang terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi
- 3) Melulur mayat dengan semacam cendana atau wewangian, kecuali mayat yang sedang ihram

d. Mensholati Jenazah

Nabi Muhammad saw memerintahkan kita untuk melakukan shalat jenazah jika diantara saudara kita sesama

¹⁶ Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta: al-Kauthar, 2008), 244.

¹⁷ Abdul Karim, *Petunjuk Shalat Jenazah dan Permasalahannya* (Jakarta: Amzah, 2002), 21.

muslim meninggal. Shalat jenazah dianjurkan Rasul meskipun anjuran shalat jenazah ini hanya fardlu kifayah.

- 1) Rukun shalat jenazah
 - a) Niat karena Allah swt
 - b) Berdiri bagi yang mampu
 - c) Takbir 4 kali
 - d) Pada takbir pertama membaca surat al-Fatihah
 - e) Takbir kedua membaca shalawat atas Nabi
 - f) Takbir ketiga dan keempat membaca doa untuk mayat
 - g) Salam
- 2) Hal yang perlu diperhatikan ketika pelaksanaan shalat jenazah yakni sebagai berikut:
 - a) Jika mayat laki-laki posisi imam berdiri pada arah kepala dan jika perempuan posisi imam menyesuaikan pada arah tengah atau pinggul mayat
 - b) Semakin banyak yang menshalatkan, maka semakin besar terkabulnya permohonan ampun bagi mayat. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw “tiada seorang laki-laki muslim yang mati lalu berdiri menshalatkan jenazahnya empat puluh laki-laki yang tidak mensekutukan Allah kepada sesuatu, melainkan Allah menerima syafaat mereka kepada mayat” (HR. Ahmad, Abu Muslim dan Abu Daud dari Ibnu Abbas).
 - c) Mayat yang dishalatkan merupakan mayat muslim dan muslimah selain mati syahid dan anak-anak¹⁸

e. Mengubur Jenazah

Mengubur jenazah merupakan prosesi terakhir dari perawatan atau pengurusan jenazah. Pelaksanaannya tergantung situasi dan kondisi setempat atau fleksibel. Ada yang perlu diperhatikan ketika hendak mengubur jenazah, yakni sebagai berikut:

- 1) Galian lubang kubur harus dalam, agar tidak tercium burung atau hewan pemakan bangkai
- 2) Memasukkan kepala mayit terlebih dahulu dari arah kaki kubur
- 3) Mayat diletakkan miring menghadap kiblat

¹⁸ Agus Riyadi, “Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang”, Jurnal Dimas, Vol. 13, No. 2, 211-212.

- 4) Para ulama menganjurkan menaruh tanah dibawah pipi mayat setelah dibukanya kain kafan
- 5) Ketika memasukkan ke liang lahat dianjurkan membaca doa yang berarti “dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah” (HR. At-Tirmidzi dan Abu Daud).

3. Pandemi Covid dan Era *New Normal*

Coronavirus Diseases 2019 (covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi atau dikenal sebelumnya. Virus ini memiliki tanda dan gejala pada pernafasan, mulai dari demam, batuk, sampai sesak nafas¹⁹. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari terlama dapat sampai 14 hari. Infeksi covid-19 digolongkan menjadi 3, yakni gejala ringan, sedang dan berat.

Gejala yang utama muncul ialah demam dengan suhu lebih tinggi dari 38°C, batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu, dapat juga disertai dengan sesak dada memberat, diare dan gejala saluran nafas lain. Pada pasien gejala ringan, tidak disertai dengan demam, pasien dengan prognosis baik dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal²⁰.

Penularan covid-19 dapat melalui beberapa moda transmisi, yakni sebagai berikut:

- a) Transmisi kontak dan droplet, penularannya dapat terjadi dengan kontak langsung atau bersinggungan secara langsung dengan orang yang terinfeksi melalui droplet saluran pernafasan.
- b) Transmisi udara, penularan covid-19 melalui partikel aerosol atau tetapan pernafasan yang sangat kecil sehingga dapat menempel di udara selama berjam-jam dan dalam jarak yang jauh.
- c) Transmisi fomit, penularan melalui benda-benda yang terkontaminasi dengan orang yang terinfeksi²¹.

Pandemi covid-19 telah dua tahun melanda negara kita, dengan adanya covid ini tentunya berimbas pada kerugian dan merosotnya perekonomian dan segala bidang mengalami penurunan dan segala aktifitas dibatasi hal ini membuat

¹⁹ Wahyu Aji dan Fatma Dewi, “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di SD*”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, April 2020, 56.

²⁰ Yuliana, “*Corona Virus Diseases (covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*”, Wellnes and Healthy Magazine Vol. 2, No. 1 Februari 2020, 189.

²¹ World Health Organization, *Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi*, pernyataan Keilmuan, 9 Juli 2020, 2.

masyarakat menjadi gundah. Hal ini juga dirasakan dalam sektor pendidikan, dimana pemerintah harus membuat kebijakan untuk memberi alternatif. Akhirnya Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran tentang pelaksanaan pendidikan darurat covid-19 yang diharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*). Untuk itu, guru diharapkan dapat mengatasi situasi seperti ini.

Guru memiliki peran yang penting dalam keberlangsungan dunia pendidikan, karena guru berperan atau bersinggungan secara langsung dengan peserta didik. Tentunya hal ini menjadi pelecut semangat guru yang memang pada hakekatnya menjadi seorang guru yang profesional.

Dalam masa *new normal* ini, telah terjadi beberapa pelonggaran di semua sektor, khususnya pada sektor pendidikan. *New normal* bukan berarti pandemi telah usai, pandemi covid-19 masih melanda negara kita akan tetapi kita hidup berdampingan dengan covid-19 ini. Dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan, dimana kita harus melaksanakan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak). Dengan melaksanakan protokol dengan ketat, kita dapat melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka.

4. Perawatan Jenazah Terpapar Covid-19

Berdasarkan prosedur penanganan jenazah pasien covid-19 RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo yakni sebagai berikut:

- a. Jika pasien memiliki luka ditubuh maka ditutup menggunakan plester anti air.
- b. Lubang-lubang yang ada ditubuh jenazah ditutup dengan kassa
- c. Apabila ada keluarga yang menghendaki untuk melihat jenazah, diperbolehkan satu perwakilan dengan menggunakan APD lengkap
- d. Jenazah kemudian dikafani
- e. Setelah dikafani kemudian ditutup menggunakan plastik
- f. Jenazah kemudian dimasukkan kantong jenazah kemudian diberi *Chlorine* 0,5%
- g. Kemudian jenazah dibawa ke kamar jenazah
- h. Apabila keluarga menghendaki dimasukkan peti maka jenazah tetap posisi dalam kantong jenazah lalu dimasukkan peti
- i. Semua orang yang memegang peti atau yang bersinggungan dengan proses ini harus menggunakan *handscoon*

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang memerinci hubungan antar variabel penelitian berdasarkan pendapat dan hasil penelitian terdahulu. Selain hal tersebut, penelitian terdahulu dapat membantu penelitian dalam memposisikan penelitian juga menunjukkan ke-otentikan dari penelitian. Adapun penelitian yang bertaut dengan judul pembahasan yang akan peneliti teliti sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fani Kardiana mahasiswi Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjudul “Pengaruh *New Normal* ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengolahan Sekolah dan Peserta didik”. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa untuk mengurangi laju persebaran Covid-19 Pemerintah dengan pihak kependidikan melakukan kerjasama yang mengeluarkan surat edaran tentang masa darurat Covid-19 yang mengharuskan belajar dari rumah bagi semua pihak kependidikan²².

Untuk itu, menuju *New Normal* diperlukan kesadaran dan kesabaran untuk tetap berdampingan dengan Covid-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar pembelajaran nyaman dan aman bagi peserta didik dan guru di sekolah. Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada kesiapan sekolah dalam menghadapi era *New Normal* sebagai tempat pembelajaran dan pendekatan yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yakni tenaga kependidikan dan peserta didik. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya terfokus hanya pada guru dan peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekolo-Kudus. Pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih aktual terutama di masa pandemi Covid-19 era peralihan *New Normal*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Syuhada (211222478) mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri ar-Raniry yang Berjudul “Penerapan Media Audi-Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho”.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata nilai akhir peserta didik mengalami peningkatan dengan

²² Fani Kardina dan Yudi Firmansyah, “Pengaruh *New Normal* ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengolahan Sekolah dan Peserta didik”, Buana Ilmu, Vol. 4 No. 2, 99.

menerapkan media *Audio-Visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam²³. Dengan masing-masing presentase 65% pada siklus I, 79% pada siklus II dengan peningkatan 14%, lalu 84% pada siklus III dengan 30 peserta didik kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho. Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada penggunaan media *Audio-Visual* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dimana pada penelitian ini terfokus pada satu materi yakni pemulasaraan jenazah.

Kemudian perbedaannya terdapat dalam subjek penelitiannya yakni pada penelitian tersebut subjeknya merupakan peserta didik kelas VII SMPN 1 Kota Jantho. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitian ini peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo-Kudus. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan media *Audio-Visual* yang nantinya akan dikolaborasikan dengan metode *Role Playing* di masa pandemi Covid-19 era peralihan *New Normal*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dalam Jurnal Dimas yang berjudul “Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemularasan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Dalam Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pada masyarakat yang awam, pengurusan jenazah ini merupakan hal yang simpel namun diperlukan seseorang yang faham secara detail, dari memandikan, mensholati, mengkafani, sampai mengubur jenazah.

Dalam hal ini seseorang tersebut ialah modin yang ditugaskan dari desa atau kampung setempat. Pada penelitian tersebut para modin, takmir dan pengurus majelis ta’lim di Kecamatan Mijen telah mampu praktek secara langsung cara pemulasaraan jenazah dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran agama atau syari’at Islam. Mereka juga dapat dikatakan mampu pemulasaraan jenazah yang terjangkau penyakit menular baik secara prinsip kesehatan dan prinsip keamanan²⁴. Persamaan dari penelitian ini ialah penggunaan metode kualitatif dengan observasi lapangan.

²³ Fitrah Syuhada, Skripsi, “Penerapan Media *Audio-Visual* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI pada Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho”, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 5.

²⁴ Agus Riyandi, “Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemularasan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang”, 203.

Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terdapat dalam fokus objek dimana penelitian yang dilakukan oleh Agus Riyadi merupakan modin, takmir dan pengurus majelis ta'lim yang ada di Kecamatan Mijen. Pada penelitian ini fokus objek penelitian peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Jekulo-Kudus. Dengan tujuan memberi pengalaman bagi peserta didik maupun guru dalam pemulasaraan jenazah, yang nantinya akan dikolaborasikan dengan media *Audio-Visual* dengan metode *Role Playing* di masa Covid-19 era peralihan *New Normal*.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang teori yang saling bertaut dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting²⁵. Kerangka berfikir yang baik menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 yang menjangkit di berbagai negara diseluruh Dunia termasuk Negeri kita Indonesia yang memiliki *impact* yang sangat besar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Th. 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, surat tersebut berisikan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Dengan pembelajaran secara daring ini, peserta didik tidak diharuskan datang ke sekolah. Dalam pembelajaran secara daring ini, tentunya dibutuhkan *skill* yang mumpuni dalam menggunakan IT atau teknologi berbasis komputer lainnya guna menunjang keefektifitasan kegiatan pembelajaran secara daring ini. Pembelajaran efektif memiliki hakikat, yakni pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil yang diperoleh peserta didik, melainkan juga menghargai proses yang telah dilakukan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan prosedur yang ada.

Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan menyanggupi untuk membuat inovasi, dikarenakan masih banyak lembaga pendidikan yang belum memiliki sarana dan prasarana yang mumpuni dan memiliki Sumber daya Manusia (SDM) yang masih “gapte” atau belum “melek” tekonologi sehingga menjadi penghambat untuk menjalankan pembelajaran yang efektif. Disini

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 91.

guru memiliki peran yang substansial yakni sebagai (point central) dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah mengenyam pendidikan dan berpengalaman dituntut memiliki ide kreatif dan inovasi.

Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan secara maksimal. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam berproses dan mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki peserta didik dengan memberikan pelatihan, pengajaran secara terencana untuk mewujudkan iklim belajar mengajar yang aktif dan kondusif agar peserta didik memiliki pola pikiran, moral untuk dirinya, serta masyarakat sekitarnya dimasa mendatang.

Sebagai makhluk sosial yang harus memelihara hubungan dengan sesama manusia, tentunya kita memerlukan saudara kita disaat kita mengalami kesusahan. Seperti meninggal dunia, orang yang telah meninggal dunia atau jenazah harus disegerakan untuk pemulasaraannya mulai dari memandikan, mengkafani, mensholati sampai menguburkan ke liang lahatnya. Benar pemulasaraan jenazah hukumnya fadlu kifayah, akan tetapi kita perlu mengetahui bagaimana tatacara pemulasaraan jenazah yang baik dan benar sesuai dengan anjuran Rasulullah dan Syari'at Islam. Maka dari itu, pemulasaraan jenazah dengan mengkolaborasikan dengan metode *Role Playing* dengan media *Audio-Visual* pada masa peralihan era *New Normal* di SMAN 1 Jekulo ini akan menjadi fokus yang akan peneliti laksanakan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

